

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU  
BULLYING PADA SISWA SMP N 24 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Fakultas Psikologi**

oleh :

**BAGUS ADI PURNAMA**

**F 100 090 130**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU  
BULLYING PADA SISWA SMP N 24 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh :

**BAGUS ADI PURNAMA**

**F 100 090 130**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen pembimbing



**Taufik, S. Psi, M.Si, Ph.D**

**NK/NIND.799/0629037401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU  
BULLYING PADA SISWA SMP N 24 SURAKARTA**

Oleh :

**BAGUS ADI PURNAMA**


**F 100 090 130**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 24 oktober 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Eny Purwandari, M.si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Mohammad Amir, M.Si, Psi  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()



Dekan,

**Taufik, S. Psi, M.Si, Ph.D**

**NK/NIND.799/0629037401**

## PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa publikasi ilmiah yang saya serahkan ini benar- benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 11 April 2017

Yang menyatakan



BAGUS ADI PURNAMA

F 100 090 130

## **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP N 24 SURAKARTA**

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang ada berdasarkan Hasil wawancara di Sekolah Menengah Pertama di kota Surakarta ditengarai terjadi perilaku *bullying*. Peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu siswa dengan hasil sebagai berikut , bahwa di sekolah ini *bullying* kerap terjadi karena hal hal sepele seperti menabrak teman atau menyenggol tidak sengaja, saling mengejek satu sama lain kemudian berujung perkelahian antar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1). Mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku bullying pada siswa SMP N 24 surakarta. 2). Mengetahui sumbangan efektif pola asuh otoriter dengan perilaku bullying. 3). Mengetahui tingkat pola asuh otoriter pada siswa. 4). Mengetahui perilaku bullying pada siswa. Hipotesis yang diajukan adalah hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan perilaku bullying pada siswa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 70 subjek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia 12-15 tahun di SMP N 24 Surakarta. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a). Skala pola asuh otoriter dan b). Skala perilaku bullying. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment. Kesimpulan hipotesis ada hubungan positif yang sangat significant antara pola asuh otoriter dan perilaku bullying pada siswa SMP N 24 Surakarta. Semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku bullying , sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku bullying. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r=319$  dengan sig. 0,004; ( $p < 0,01$ ). Tingkat pola asuh otoriter subjek tergolong rendah. Perilaku bullying pada subjek tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 54,10 dan rerata hipotetik sebesar 77,5. Sumbangan efektif (SE) pola asuh otoriter sebesar 10,17 %. Hal ini menunjukkan masih terdapat 89,83 % variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku bullying diluar variabel pola asuh otoriter.

**Kata kunci** : bullying , pola asuh otoriter

### **ABSTRACT**

The existing problems based on the results of interviews in junior high school in a city surakarta suspected happened behavior bullying. Researcher has conducted interviews with one of the students with the as follows, That this school bullying often happens because trifles as hit friends or nudging accidentally , mutual mock each other and lead fights among students. The purposes of this research are: 1). To know the correlation between authoritarian parenting pattern and the behavior of bullying in the students of SMP N 24 Surakarta. 2). To know the effective contribution of authoritarian parenting pattern on the behavior of bullying. 3). To

know the level of authoritarian parenting pattern in the students. 4). To know the behavior of bullying in the students. Hypothesis proposed was that there is a positive correlation between the authoritarian parenting pattern and the behavior of bullying in the students. Subjects in the research were as many as 70 subjects. Population used in this research was the students in the age of 12-15 years old in SMP N 24 Surakarta. Meanwhile, the measurement used in this research are: a). Scale of authoritarian parenting pattern and b). Scale of the behavior of bullying. The technique of data analysis used in this research was correlation of product moment. The conclusion of the hypothesis was that there was a very significantly positive correlation between the authoritarian parenting pattern and the behavior of bullying in the students of SMP N 24 Surakarta. The higher the authoritarian parenting pattern, the higher the behavior of bullying will be, on the contrary, the lower the authoritarian parenting pattern, the lower the behavior of bullying will be. It was revealed by the score of  $r=319$  with sig. 0,004; ( $p < 0,01$ ). The level of authoritarian parenting pattern of the subject was categorized as low. The behavior of bullying in the subject was categorized as low. It was revealed by the empirical mean as much as 54.10 and hypothetical mean as much as 77.5. The effective contribution of the authoritarian parenting pattern was as much as 10.17 %. It still revealed that there was 89.83 % of other variables which can influence the behavior of bullying outside the variable of authoritarian parenting pattern.

**Keywords:** bullying, authoritarian parenting pattern

## 1. PENDAHULUAN

Tidak satu pun makhluk hidup yang menginginkan adanya kriminalitas seperti kekerasan, intimidasi, pelecehan seksual, penganiayaan, bahkan pemerkosaan. Segala bentuk tindak kriminal yang identik dengan kekerasan biasa disebut dengan bully. Istilah bully berasal dari bahasa Inggris yang artinya kekerasan bias atau intimidasi. Beragam bentuk bully yakni fisik maupun verbal. Fisik bisa berupa pemukulan, penganiayaan, pelecehan seksual, pemerkosaan, dsb. Sedangkan yang tergolong verbal yaitu penghinaan, diskriminasi, bentakan, pemalakan, dan segala macam bentuk tindakan yang bertujuan mempermalukan atau memojokan sang korban.

Dalam kasus bullying ada berbagai faktor yang mempengaruhi kenapa perilaku tersebut dapat muncul salah satu faktor nya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua diyakini sebagai penyebab mengapa perilaku bullying bias terjadi, orang tua seharusnya dapat menjadi model dan teladan kepada anak-anak mereka. orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan sikap dan

perbuatan anak, baik dalam lingkup keluarga maupun sosial tempat mereka tumbuh dan kembang.

Perilaku bullying tidak hanya dalam bentuk fisik yang bisa dilihat, tetapi bentuk bullying yang tidak dapat terlihat langsung dan berdampak serius. Misalnya , ketika ada siswa yang dikucilkan, difinah, dipalak dan masih banyak lagi kekerasan lain yang termasuk dalam perilaku bullying(Djuwita 2006).

Alexander, (Sejiwa, 2008) menjelaskan bahwa bullying adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan perhatian karena orang –orang yang menjadi korban bullying kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Penelitian – penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban bullying akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Merasa takut datang sekolah sehingga absensi anak tinggi dan keinggalan pelajaran ,mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan kesehatan mental maupun fisik jangka pendek maupun jangka panjang akan terpengaruh (Rigby, Dalam Djuwita,2006)

Di Indonesia berbagai kasus bully sudah tidak asing terdengar ditelinga, sebagai contoh kasus penganiayaan IPDN yang terjadi berulang kali, penganiayaan pada salah satu sekolah pelayaran di Jakarta, genk nero, merupakan beberapa kasus bullying yang terekspos media. Oleh banyak pihak, kasus bullying seperti ini diibaratkan dengan fenomena gunung tampak sedikit di permukaan namun sebenarnya masih banyak yang belum terdeteksi.

Hasil survei yang dilakukan oleh yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) dalam workshop anti bullying tertanggal 28 April 2006 yang dihadiri oleh lebih kurang 250 peserta menemukan 94,9% peserta menyatakan bullying memang terjadi di Indonesia (Yayasan SEJIWA, 2008). Di Indonesia timur, khususnya Maluku Utara kekerasan di sekolah juga tinggi. Pada akhir tahun 2005, Erick Van Diesel dari National Child Protection Adviser Save the Children United Kingdom memaparkan dari 800 orang anak, 70% mengalami kekerasan fisik. (Ayuningtyas, 2006).

Hasil studi oleh ahli intervensi bullying, Army Huneck dalam Yayasan Semai Jiwa Amini 2008 mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia

melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan ataupun dorongan sedikitnya sekali dalam seminggu. Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada 2008 tentang kekerasan bullying di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Jogjakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama (SLTP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir adalah kekerasan fisik (memukul).

Di Sekolah Menengah Pertama di kota Surakarta ditengarai terjadi perilaku bullying. Peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu siswa dengan hasil sebagai berikut, bahwa di sekolah ini bullying kerap terjadi karena hal-hal sepele seperti menabrak teman atau menyenggol tidak sengaja, saling mengejek satu sama lain kemudian berujung perkelahian antar siswa.

Menurut Dake dkk. (2003) perilaku bullying dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu Parenting Style/pola asuh. Yang hal ini terutama Pola Asuh Otoriter. Pola Asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka (Santrock 2011). Ini sejalan dengan pendapat Wiyani (2012) bahwa pelaku bullying biasanya adalah anak-anak dari orang tua otoriter, berperilaku kasar, atau terlalu permisif dengan perilaku agresif anak. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying terjadi karena salah satu faktor yaitu pola asuh otoriter hal ini dikarenakan pola asuh membentuk anak menjadi pribadi yang suka menentang dan agresif.

Bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari (Sejiwa, 2008). Menurut Rigby (Astuti, 2008) bullying merupakan suatu hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan dalam aksi yang dapat menyebabkan penderitaan pada korbannya. Aksi ini dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang lebih berkuasa, tidak bertanggung jawab dan dilakukan berulang kali dengan sengaja untuk



menyakiti korban. Sullivan, dkk. (2005) mengartikan bullying sebagai serangkaian tindakan negatif dan agresif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang terhadap orang lain dalam beberapa periode waktu tertentu. Senada dengan Sullivan, Espelage & Swearer, (2003) mengatakan bahwa bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan dengan jelas. Olewus (1993) menambahkan bahwa ketika ada kelompok yang melakukan tindakan agresif berulang – ulang dan ditandai ketidakseimbangan antara pelaku dan korban itu dapat dikategorikan sebagai bentuk intimidasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan perilaku *Bullying* pada siswa di Sekolah Menengah Pertama?”. Kemudian untuk menjawab permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan perilaku *Bullying* pada siswa di Sekolah Menengah Pertama 24 Surakarta”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter dan variabel tergantung adalah perilaku bullying. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang berusia 12-15 tahun di SMP N 24 Surakarta. Ciri – ciri yang ditentukan adalah siswa yang berusia 12-15 tahun dan yang berada di SMP N 24 Surakarta yang berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah incidental sampling. Incidental sampling (Sugiyono 2010) adalah mengambil responden berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sumber data dengan kriteria utama orang tersebut merupakan siswa yang berusia 12-15 tahun di SMP N 24 Surakarta. Alat pengumpul data menggunakan skala pola asuh otoriter dan skala perilaku bullying. Aspek – aspek dari skala pola asuh otoriter adalah kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dengan orang tua, kasih sayang. Tingkat pola asuh otoriter dalam penelitian ini ditunjukkan dengan skor yang diperoleh subyek dalam menjawab skala. Makin tinggi skor yang diperoleh subyek, makin tinggi tingkat pola asuh otoriter,

sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subyek, makin rendah pula tingkat pola asuh otoriter. Kemudian aspek – aspek perilaku bullying yaitu fisik , verbal dan psikologis. Tingkat perilaku bullying dalam penelitian ini ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dengan skor subyek dalam menjawab skala. Makin tinggi skor yang diperoleh subyek , makin tinggi tingkat perilaku bullying subyek, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subyek berarti makin rendah pula tingkat perilaku bullying subyek. Dalam penelitian ini , untuk mengetahui validitas item digunakan kriteria pembandingan yang disebut criteria internal yaitu dengan skor masing – masing aitem dengan skor total. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dari Pearson. Prosedur analisis reliabilitasnya di arahkan pada analisis terhadap kelompok – kelompok aitem dalam tes tersebut menjadi beberapa kelompok aitem atau disebut belahan tes. Reliabilitas tes akan diperlihatkan oleh konsistensi diantara aitem – aitem atau diantara belahan tes tersebut. Belahan tes yang paralel akan menghasilkan estimasi reliabilitas yang tinggi, namun dalam penelitian ini karena belahan tes belum tentu memenuhi asumsi keparalelan belahan tes maka rumus yang digunakan penulis yakni rumus *Alpha Cronbach*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis product moment dari Carl Pearson dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 for windows dapat diketahui nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,319 dengan sig. 0,004; ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter dengan perilaku bullying. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan perilaku bullying, artinya semakin tinggi pola asuh otoriter maka akan semakin tinggi perilaku bullying demikian pula sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka akan semakin rendah perilaku bullying. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bowers dkk (Krahe, 2005) secara umum mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku antisosial yang dapat menyebabkan bullying yaitu hubungan orang tua

dengan siswa yang renggang, toleransi orang tua terhadap perilaku agresif yang dilakukan siswa, dan orang tua menerapkan pola asuh yang agresif pada siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Vaughn dan Howard (2005), bahwa orang tua yang tidak memberikan anak kesempatan untuk mengkomunikasikan pikiran dan pendapat anak, cenderung menghasilkan pola-pola kepribadian tidak sehat pada anak ketika remaja dan memunculkan perilaku negatif remaja ketika berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan analisis variabel perilaku bullying dapat diketahui rerata empirik (RE) sebesar 54,10 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 77,5 yang berarti variabel perilaku bullying termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan kategori skala perilaku bullying diketahui bahwa 5,71 % (4 orang) memiliki perilaku bullying yang tergolong sedang; 72,85% (51 orang) memiliki perilaku bullying yang tergolong rendah; dan 21,42 % (15 orang) memiliki perilaku bullying yang tergolong sangat rendah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa subjek penelitian memiliki perilaku bullying yang tergolong rendah, artinya subjek penelitian memiliki sikap bullying yang rendah. Hal tersebut sesuai dengan Sarwono (2002), bahwa anak yang merasakan tekanan dalam dirinya namun tidak mampu untuk menyelesaikan dengan baik akan cenderung melampiaskan permasalahannya dalam bentuk kenakalan kepada temannya, termasuk dalam bentuk bullying. Hal ini sesuai dengan Bandura (Garcia, dkk. 2007) bahwa anak mempelajari perilaku orangtua dan memiliki kecenderungan menirunya, anak menilai perilaku orangtuanya disertai dengan pemahaman terhadap manfaat yang didapat dari perilaku tersebut.

Berdasarkan analisis variabel pola asuh otoriter dapat diketahui rerata empirik (RE) sebesar 26,81 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 40 yang berarti pola asuh otoriter pada subjek tergolong rendah. Berdasarkan kategorisasi skala pola asuh otoriter diketahui bahwa 68.57% (48 orang) memiliki pola asuh otoriter yang tergolong rendah , . 31.42% (22 orang) memiliki pola asuh otoriter yang tergolong sangat rendah. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa subjek penelitian memiliki tingkat pola asuh otoriter yang rendah.

Sumbangan efektif pola asuh otoriter orang tua terhadap perilaku bullying 10,17 %. Masih terdapat 89,83 % faktor lain yang mempengaruhi perilaku bullying diantaranya adalah faktor internal meliputi kondisi pribadi remaja, frustrasi dan pikiran kemudian faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan rumah atau keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orang tua dengan segala aspek yang terkandung didalamnya cukup memberikan kontribusi terhadap perilaku bullying meskipun perilaku bullying tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku bullying siswa di SMP Negeri 24 Surakarta. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil hipotesis yang diajukan telah terbukti atau diterima yaitu terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku bullying pada siswa SMP N 24 Surakarta.

Penelitian mengenai hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku bullying ini masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga nantinya akan diperlukan beberapa perbaikan, kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini antara lain:

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *incidental sampling*, hal ini merupakan kelemahan yang dilakukan oleh peneliti karena populasi yang digunakan merupakan populasi dengan jumlah terhitung sehingga kurang tepat. Selain itu subyek yang diperoleh belum mewakili seluruh siswa SMP N 24 Surakarta sehingga data yang diperoleh kurang representatif.

Waktu penyebaran skala adalah pada saat libur kenaikan kelas dan libur lebaran sehingga banyak remaja yang sudah tidak berada di lingkungan sekolah dan sudah memiliki aktivitas lain. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari waktu yang lebih tepat, seperti waktu-waktu sekolah.

Skala pola asuh otoriter orang tua memiliki hasil reliabilitas menunjukkan angka 0,736, dan skala perilaku bullying menunjukkan angka 0,868. Kondisi ini menunjukkan bahwa reliabilitas kurang optimal sehingga dengan memperbaiki aitem diharapkan dapat meningkatkan hasil reliabilitasnya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan positif antara pola asuh otoriter perilaku bullying pada siswa smp 24 surakarta yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku bullying pada siswa SMP N 24 Surakarta, dan sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku bullying.

Tingkat pola asuh otoriter pada siswa SMP N 24 Surakarta termasuk dalam kategori rendah.

Tingkat perilaku bullying pada siswa SMP N 24 Surakarta termasuk dalam kategori rendah.

Peranan atau sumbangan efektif pola asuh otoriter terhadap perilaku bullying pada siswa SMP N 24 surakarta sebesar 10,17 %. Sedangkan sisanya sebesar 89,83 % dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pola asuh otoriter pada subjek tergolong rendah dan perilaku bullying pada siswa SMP N 24 Surakarta tergolong rendah . Atas dasar tersebut, peneliti menyarankan kepada subjek untuk tetap mempertahankan bersosialisasi dengan lingkungan.

Orang tua

Kepada orang tua yang memiliki anak usia remaja 12-15 tahun disarankan untuk terus memberikan support dan bimbingan kepada anak agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan.

Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengambil waktu penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar aktif agar mempermudah dalam pencarian subjek ataupun data. Apabila populasinya dapat terhitung maka gunakan teknik sampling yang lain, apabila populasi tak terhitung dapat menggunakan incidental sampling memperbaiki skala pola asuh otoriter dengan perilaku bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astarini, K. (2013). Hubungan antara Perilaku Overprotective Orang Tua dengan Bullying pada siswa SDN Bendan Ngisor. *Skripsi* , Semarang ; Fakultas psikologi Unviersitas Negeri Semarang
- Astuti, P.R. (2008). *Meredam Bullying: 3 cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Ayuningtyas, R. (2006). Ironis, Kekerasan Pada Anak di Sekolah Justru Tinggi. <http://jkt6a.detiksport.com/read/2006/07/21/165621/640911/10/ironis-kekerasan-pada-anak-di-sekolah-justru-tinggi/21/02/09>
- Azwar , S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Bornstein, M. H. (Ed.). (2002). Handbook of Parenting: Practical Issues in Parenting (2nd ed., Vol. 5). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Coloroso, B. (2006). *Penindas, Tertindas, dan penonton*. Jakarta : PT SERAMBI ILMU SEMESTA
- Craig, D.(2006). *Bullying*. England : Indevendence.
- Dake, J.A., Price, J.H., Telljohann, S.K. (2003). The Nature and Extent of Bullying at School. *Journal of school health*. Vol. 73, No. 5 : 173-180.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djuwita R. (2006). Bullying : *Kekerasan Terselubung Di Sekolah*. Artikel Http.Anakku.Net
- Espelage, D. & Swearer, S. M. (2003). Research on school bullying and victimization. Dalam *Journal of research in educational psychology*. No. 9 Vol. 4 . pp 151-170
- Garcia, J.F. & Martinez, I. 2007. Impact of Parenting Styles on Adolescents Self- team and Internalization of Values in Spain. *The Spanish Journal of Psychology*, 10, 2, 338-348.

- Hadi, S. (2002). *Statistik. Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Khrisma, V.P (2011). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Emotional Abuse dalam hubungan Berpacaran *Skripsi*. Semarang; Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Krahe, B. 2005. Perilaku Agresif - Buku Panduan Psikologi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kohn, M. L. (1971). *Social Class and Parent Child Relationship: An Interpretation, Reading In Adolescence Psychology*. Minnesota: Burger Publishing Company.
- Maccoby, EE, & Mc Loby (2000). Contemporary Research on Parenting : The Case for Nature and Nurture. *American psychologist*, 55 (2) , 218- 232.
- Mashoedi, S. F. & Markum, M. E. (2005). Kaitan antara Gaya Pengasuhan dengan Gaya Atribusi Mahasiswa dalam Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Sosial*. 2 (3), 10-21.
- Murphy, M. M. & Bannas.(2009). *Dealing with Bullying*. New York : Chelsea House.
- Olweus, D (1993) . Bullying at school dalam *The international journal of emotional education*. Vol 6 . No 2. Pp 40-53
- Rigby, K. (2002). *New Perspectives on Bullying*. London : Jessica Kingsley.
- Riyanto , Theo. (2002). *Pembelajaran sebagai proses bimbingan pribadi*. Jakarta Gramedia Widia Serana Indonesia.
- Santrock, J.W. (2003). Adolescence. Alih Bahasa : Shinto B.Adelar; Sherly Saragih. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J.W. (2011). *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Remaja*. Ed. Revisi, Cet 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Savia Dia Ningrum (2015). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku Bullying Disekolah Pada siswa SMP, Fakultas Psikologi Mercu Buana Yogyakarta, *Jurnal Indigenous* Vol. 13, No. 1, Mei 2015: 29-38
- Sullivan, K, Cleary, M. & Sullivan, G. (2005). *Bullying in Secondary Schools*. London : A SAGA publication.
- Suryabrata, S. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Rajawali

- Susan M.S, Dorothy L.E, & Scott A.N. (2009). *Bullying Prevention and Intervention*. Canada : The Guildford Press.
- Vaughn, M. G & Howard, M. O. 2005. Psychopathic personality traits and delinquent careers: Anempirical examination. *International Journal of Law and Psychiatry* 31: 407–416.
- Vega E, Calmaestra J , Merchan A ,J, elipe P, Ortega R. (2009) the emotional impact on victims of traditional bullying and cyberbullying, *journal of psychology* Vol 217 ( 4) : 197-204
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta : Ar-Rus Media.s
- Yayasan Semai Jiwa Amini SEJIWA. (2008). *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo